

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) dan *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) pada BANK BUMN**



**Oleh:**

**ADHELLA VIDYA TANJUNG**

**200511002**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Studi Manajemen

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**INDONESIA BANKING SCHOOL**

**JAKARTA**

**2009**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)**  
**dan *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP**  
**PROFITABILITAS (ROA) pada BANK BUMN**

SKRIPSI

Diterima dan Disetujui Untuk Diujikan

2009

Nama : Adhella Vidya Tanjung  
NPM : 200511002  
Jurusan/Program : Sarjana / Manajemen

Jakarta, September 2009.

Pembimbing Utama Skripsi

Pembimbing Pendamping Skripsi

Ahmad Setiawan Nuraya, SE., MBA

Santi Rimadias, MSi

## LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Adhella Vidya Tanjung  
NPM : 200511002  
Program/Jurusan : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan  
*Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas  
(ROA) pada Bank BUMN

Tanggal Ujian Komprehensif / Skripsi: 8 September 2009

Penguji:

Ketua : DR. Siti Sundari  
Anggota 1 : Ahmad Setiawan Nuraya, SE., MBA.  
Anggota 2 : Purnamaningsih, SE., MSM

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian  
Komprehensif dan dinyatakan LULUS ujian.

Ketua Penguji

(DR. Siti Sundari)

Anggota I

Anggota II

(Ahmad Setiawan Nuraya, SE., MBA)

(Purnamaningsih, SE., MSM)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah dan rahmat-NYA sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Adapun penulisan skripsi ini berjudul “ANALISIS PENGARUH ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP PROFITABILITAS (*ROA*) PADA BANK BUMN”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Sarjana Jurusan Manajemen STIE Indonesia Banking School, Jakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu terselesaikannya penulisan ini. Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah :

1. Bapak Ahmad Setiawan Nuraya, SE., MBA selaku pembimbing utama skripsi, atas ketulusan hati dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Santi Rimadias, Msi selaku pembimbing pendamping skripsi, atas bimbingan dan arahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Para *Founding Fathers* STIE-IBS Bapak DR. Siswanto, Bapak DR. Muchlis, Bapak Nugroho Endropranoto, SE., MBA dan Bapak Drs. Noehi Nasution (Alm).
4. Segenap pimpinan STIE-IBS yang saya hormati.

5. Bapak Fadjar Putra Anoraga, SE., MSE atas bimbingan dan arahannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
6. Ayahanda tercinta Ir. Achmad Soeseno dan Ibunda tercinta Nur Asni, Bsc atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada tara. Abang tercinta Adith Hazaini Rachman, ST, dan Adik tersayang Astried Andhika Putri serta Citra Yasmin Soraya yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan hingga dapat selesainya skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar STIE-IBS, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh staf bagian akademik, tata usaha, dan kemahasiswaan STIE-IBS .
9. Kepada teman-teman diskusi dan seperjuangan Herinda, Jasmine, Hazrina, Lia, Ebi, Intan Mentel, Nophe, Intan Intro, Ati, Nurul, Nadia, Nita, Aciet, Randy, Gilang, Anak-anak TK Bahagia, Kosan Aisyah dan Mama Yati, Widy, Undang, Tama, Nunu, Donny, Yudha, dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Seluruh civitas akademika STIE-IBS.
11. Seluruh guru dan teman-teman SDI Asyafi'iyah, SLTP PUTRA I, dan SMAN 91
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan penulis demi perbaikan untuk kualitas penulisan di masa yang akan datang. Jika ada hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi banyak pihak terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, September

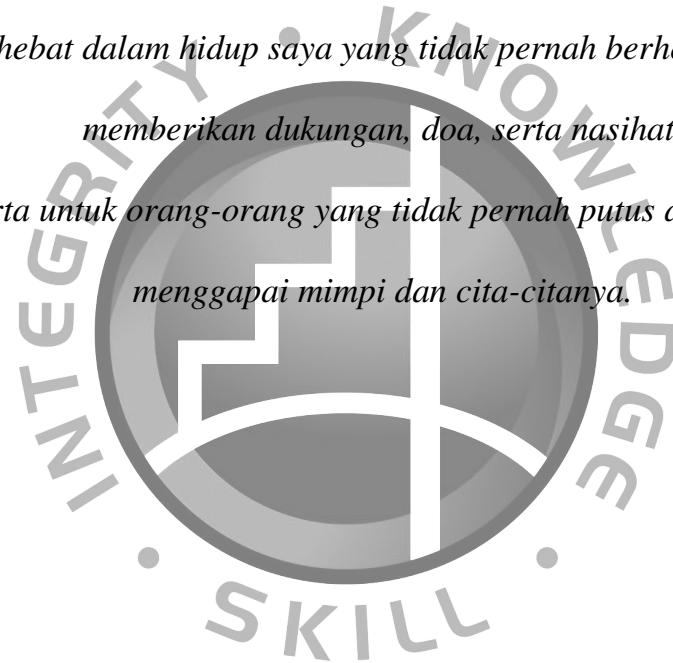
2009

**Penulis**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu Ir. Achmad Soeseno dan Nur Asni, Bsc. yang merupakan orang terhebat dalam hidup saya yang tidak pernah berhenti untuk memberikan dukungan, doa, serta nasihat. Serta untuk orang-orang yang tidak pernah putus asa dalam menggapai mimpi dan cita-citanya.*



## **ABSTRACT**

*Economic plays an important role in every country. Good economic system could be created if supported by solid, health, and profitable banking system. Profitability describes the effectiveness level of using fund in banking. Profitability in bank supported by core business bank which is collecting fund and channeled back to citizen in the form of credit, it showed by LDR (loan deposit ratio). In a ways to increase profitability, banking limited by capital adequacy ratio. The object of this research is Bank BUMN which categorize to Bank Jangkar.*

*This research has a purpose to analyze the influence of CAR and LDR to ROA of Bank BUMN. The collected data was the financial report quarterly from 3 BUMN Bank that taken as samples of the research. While the method used to analyze the data was the linear regression method with F and t test. From the analyzing result of the method can be concluded that Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) has significant influence to banking profitability which showed by ROA both simultaneously and partially.*

*Keywords: Profitability Ratio, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio..*



## LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adhella Vidya Tanjung  
NPM : 200511002  
Jurusan : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

Adhella Vidya Tanjung

## DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Skripsi.....	i
Lembar Persetujuan Penguji Komprehensif.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Halaman Persembahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Lembar Pernyataan Karya Sendiri.....	viii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Masalah Penelitian .....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	5
1.2.2. Pembatasan Masalah .....	5
1.2.3. Perumusan Masalah .....	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II. LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	9
2.1.1 Pengertian Bank .....	9
2.1.2 Fungsi Bank .....	10

2.1.3 Jenis Bank .....	11
2.1.4 Rasio Keuangan Bank.....	16
2.1.5 Profitabilitas .....	20
2.1.6 Kecukupan Modal (CAR) .....	23
2.1.6.1 Fungsi Modal .....	26
2.1.6.2 Pengukuran Rasio Kecukupan Modal (CAR).....	28
2.1.7 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	33
2.1.8 Penelitian Terdahulu .....	36
2.2. Kerangka Pemikiran .....	37
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	40
3.2.1. Data yang Dihimpun.....	41
3.2.2. Metode Pengambilan Sampel .....	41
3.2.3. Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.3. Metode Analisis Data.....	43
3.3.1. Teknik Pengolahan Data .....	43
3.3.2. Teknik Pengujian Hipotesis .....	44
3.3.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	44
3.3.2.2. Uji Goodness of fit test .....	46
<b>BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Obyek Penelitian .....	49
4.1.1. Gambaran Umum.....	49

4.1.2. Kinerja dan Perkembangan Bank BUMN .....	51
4.1.3. Data Penelitian .....	53
4.2. Analisis Data .....	53
4.2.1. Perhitungan Rasio Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas.....	53
4.2.2. Pengujian Asumsi Klasik .....	55
4.2.3. Pembahasan Model Profitabilitas Regresi Linier.....	60
4.2.3.1 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Secara Simultan.....	61
4.2.3.2 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Secara Parsial.....	62
4.2.3.3 Koefisien Determinasi .....	64
4.3. Analisis Pembahasan Penelitian .....	64
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	67
5.2. Saran .....	68
Daftar Pustaka .....	70
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.2 Uji Mutikolinieritas.....	58
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	59
Tabel 4.4 Uji F .....	61
Tabel 4.5 Uji t .....	62
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan CAR, LDR, dan ROA pada Bank XYZ periode 2004 –  
2008 triwulanan

Lampiran 2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2.1 Uji Normalitas

Tabel 2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 2.3 Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 3. Hasil Statistik

Tabel 3.1 Uji t

Tabel 3.2 Uji F

Tabel 3.3 Koefisien Determinasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menerima simpanan dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dilihat dari pengertian Bank menurut pasal 1 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang disempurnakan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah:

”Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Perekonomian memegang peranan yang penting pada setiap negara, termasuk Indonesia, bahkan suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju, negara berkembang ataupun negara miskin terlihat dari perekonomiannya. Pada setiap negara tersebut, yang menjadi roda penggerak perekonomian merupakan sektor keuangan maupun sektor riil.

”Dalam suatu perekonomian, sektor keuangan memainkan peranan penting dalam mendukung kegiatan sektor riil dari sistem pembiayaan. Sektor keuangan dianggap sebagai sektor yang sangat strategis dalam mendukung alokasi yang efisien sumber-sumber ekonomi untuk mewujudkan berbagai sasaran pembangunan ekonomi. Dalam hal ini, sektor keuangan dapat berperan sebagai ‘perantara’ bagi pencapaian sasaran kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah”.  
(Achjar Iljas, Tempo, 2002)

Dilihat dari kegiatan usahanya, bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa-jasa keuangan paling lengkap, dimana bank merupakan lembaga depository (*depository intermediary*) yang memiliki peran untuk menghimpun dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, yang kemudian dialokasikan kembali ke dalam aktiva dalam bentuk pemberian pinjaman atau investasi.

Sistem perekonomian yang baik dalam suatu negara dapat tercipta apabila didukung oleh sistem perbankan yang kuat, sehat serta *profitable*. Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada seperti kas, aktiva, dan modal. Probabilitas menjadi indikator keefektifan penggunaan dana yang digunakan dalam perbankan.

”Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit.” (Malayu Hasibuan, 2002)

Profitabilitas suatu bank terutama didukung oleh *core business bank* yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, yang ditunjukkan oleh rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Dalam hal meningkatkan profitabilitasnya, bank berupaya untuk meningkatkan LDRnya. Namun, bank dibatasi dengan adanya peraturan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, sesuai dengan PBI No. 10/15/PBI/08 tanggal 24 September 2008 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yaitu sebesar 8%. Oleh karena itu, bank perlu memperhatikan kualitas aktiva produktifnya dan modal yang dimiliki dapat mengcover risiko dari kualitas aktiva produktif tersebut.



Pentingnya peranan perbankan dalam suatu perekonomian, membuat bank menjadi lembaga keuangan yang memiliki regulasi paling ketat. Dalam hal ini, di Indonesia yang berperan sebagai regulator adalah Bank Indonesia, selain berperan sebagai regulator Bank Indonesia juga berperan sebagai *lender of the last resort*. Bisnis perbankan yang semakin berkembang pesat membuat Bank Indonesia mulai mempersiapkan bank berkinerja baik sebagai bank jangkar untuk membantu peran Bank Indonesia seperti yang tertuang dalam API (Arsitektur Perbankan Indonesia). Bank Berkinerja Baik menurut API adalah bank-bank yang memenuhi kriteria selama 3 tahun terakhir sebagai berikut:

1. Memiliki modal inti lebih besar dari Rp. 100 miliar
2. Memiliki tingkat kesehatan secara keseluruhan tergolong sehat dengan faktor manajemen tergolong baik.
3. Memiliki rasio kewajiban pemenuhan modal minimum (CAR) sebesar 10%
4. Memiliki tata kelola (*governance*) dengan *rating* yang baik.

Bank berkinerja baik berpotensi untuk menjadi bank jangkar apabila memenuhi kriteria antara lain sebagai berikut:

1. Bank memiliki kapasitas untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, didukung permodalan yang kuat dan stabil serta memiliki kemampuan mengabsorpsi risiko dan mendukung kegiatan usaha. Hal ini tercermin dari minimum CAR 12% dan rasio modal inti (TIER 1)/ ATMR minimum 6%.

2. Bank juga memiliki kemampuan untuk tumbuh secara berkesinambungan yang tercermin dari profitabilitas yang baik. Hal ini tercermin dari rasio *Return on Asset* (ROA) minimal 1,5%
3. Bank berperan dalam mendukung fungsi intermediasi perbankan guna mendorong pembangunan ekonomi nasional yang tercermin dari pertumbuhan ekspansi kredit sesuai prinsip kehati-hatian. Hal ini tercermin dari pertumbuhan ekspansi kredit secara riil minimum 22% per tahun atau LDR minimum 50% dan rasio *non performing loan* di bawah 5% (net).

Dilihat dari kriteria bank berkinerja baik tersebut terdapat tiga rasio keuangan penting yang harus dimiliki oleh bank yaitu CAR, LDR, dan ROA (Booklet Perbankan Indonesia, 2008). Selain rasio keuangan bank harus memenuhi persyaratan permodalan yaitu sebesar Rp 80 miliar. Mayoritas Bank BUMN dikategorikan sebagai bank jangkar di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa dewasa ini, Bank Indonesia membutuhkan Bank yang berkinerja baik yang berpotensi untuk menjadi bank jangkar. Bank BUMN merupakan kategori bank yang paling berpotensi untuk memenuhi kriteria sebagai bank jangkar yang dapat ditunjukkan dari rasio profitabilitas (ROA) yang memenuhi ketentuan API. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, rasio yang cukup berpengaruh terhadap ROA yaitu LDR dan CAR. Untuk itu penulis, tertarik untuk meneliti “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA).

## 1.2 Masalah Penelitian

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah disebutkan pada latar belakang masalah, bahwa bank merupakan sektor penting dalam perekonomian. Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fitria Astuti mengenai pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA (profitabilitas) yang kemudian dikaitkan dengan kesehatan suatu bank. Penelitian tersebut menggunakan studi survey pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang *listing* di BEI dengan periode penelitian 2001 – 2006, penelitian tersebut dianggap masih kurang dapat menjelaskan dengan detail tentang profitabilitas bank karena masih dikaitkan kembali dengan kesehatan bank (CAMELS). Sedangkan pada penelitian ini akan menguji tentang pengaruh CAR dan LDR terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA pada Bank BUMN periode 2004 – 2008 per triwulan.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pembatasan masalah agar hasil dari penelitian ini tetap konsisten dan fokus terhadap permasalahan yang diteliti. Batasan dari penelitian ini antara lain:

1. Bank BUMN yang dikategorikan sebagai Bank Nasional menurut struktur perbankan Indonesia (Booklet Perbankan Indonesia, 2008)

2. Bank Nasional yang memiliki total asset Rp 200 triliun - Rp 1000 Triliun dan modal sebesar Rp 10 – 50 Triliun
3. Bank BUMN yang mempublikasi laporan keuangan triwulanan secara lengkap dengan periode waktu 2004 – 2008.

### 1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan pada skripsi ini menjadi:

”Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN periode 2004-2008?”

### 1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan masalah yang dihadapi maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA)
2. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap profitabilitas (ROA)
3. Untuk mengetahui pengaruh CAR dan LDR secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA)

#### 1.4 Kontribusi atau Manfaat Penulisan

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi penulis

Sebagai pemenuhan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat kelulusan. Selain itu, untuk memperdalam pengetahuan mengenai perbankan dan mengenai kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

2. Bagi Pihak Bank

Sebagai masukan bagi perbankan tentang bagaimana pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA).

3. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang menunjukkan pengaruh CAR dan LDR terhadap profitabilitas (ROA) yang dapat menambah wawasan pengetahuan. Selain itu bagi akademisi yang berkeinginan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, masalah penulisan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan penulisan, kontribusi atau manfaat penulisan, dan sistematika pembahasan.

### BAB II LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka atau kajian teori yang terkait dengan penelitian, landasan teori dilakukannya penelitian ini, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENULISAN

Bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan gambaran umum obyek penelitian dan hasil analisa data yang diolah dengan metode yang dikemukakan di dalam Bab III.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penulisan dan saran yang ditujukan kepada Bank-Bank nasional yang terkait yang merupakan hasil dari penulisan yang dilakukan sehingga dapat berguna untuk penelitian lebih lanjut.

## BAB II

### LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan Bab I pasal 2 ayat 2 adalah:

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Sedangkan menurut Kasmir (2006) definisi bank adalah:

“Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa lainnya”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkan.

##### 2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi bank dengan lebih spesifik dapat sebagai *Agent of trust*, *Agent of development*, dan *Agent of services* (Susilo.2000).

- *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan bank adalah *Trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan menempatkan dana maupun menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan bank, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan bank juga akan percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

- *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian pada sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, konsumsi, selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.



- *Agent of Services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian masalah tagihan.

### 2.1.3 Jenis-Jenis Bank

Praktik perbankan di Indonesia saat ini yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan memiliki beberapa jenis bank. Di dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, terdapat beberapa perbedaan jenis perbankan.

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan, dan dari segi menentukan harga.

1. Segi fungsi

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan oleh Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari dua jenis bank yaitu:

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan seluruh bank. Bank umum sering disebut dengan Bank komersil (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara umum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mempunyai kegiatan usaha yang lebih terbatas dibandingkan Bank umum.

Disamping kedua jenis bank diatas dalam praktiknya masih terdapat satu lagi jenis bank di Indonesia yaitu Bank Sentral. Bank Sentral atau Bank Indonesia (BI) merupakan lembaga Negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah di suatu Negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan non moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan, serta menjalankan fungsi sebagai *lender of the last resort*, yaitu Bank Indonesia sebagai *lender of the last resort* dalam UU No 23 tahun 1999 pasal 11 adalah membantu kesulitan dana jangka pendek yang

dihadapi bank karena adanya ketidakcocokan akibat risiko kredit atau pembayaran.

Secara garis besar terdapat tiga tugas Bank Indonesia dalam rangka mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, berikut garis-garis besar tugas Bank Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999, yaitu:

- Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
- Mengatur dan menjaga sistem kelancaran pembayaran.
- Mengatur dan mengawasi bank.

## 2. Segi kepemilikan

Kepemilikan bank dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut:

### a. Bank milik pemerintah

Akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah juga.

### b. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta juga.

c. Bank milik asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.

d. Bank milik campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, yang mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Segi status

Pembagian jenis bank dari segi status merupakan pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Dalam praktiknya jenis bank dilihat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Bank devisa

Merupakan bank dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran L/C dan transaksi ke luar negeri lainnya.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

4. Segi cara menentukan harga

Ditinjau dari segi cara menentukan harga dapat pula diartikan sebagai cara penentuan keuntungan yang akan diperoleh. Jenis bank tersebut terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

1) Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.

2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi, biaya provisi, sewa, iuran

dan biaya-biaya lainnya. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank yang berdasar prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Sedangkan penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga sesuai syariah islam.

#### 2.1.4 Rasio Keuangan Bank

Jenis-jenis rasio keuangan bank yaitu (Ruddy Tri Santoso, 1995) :

1. Rasio Likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan. Oleh karena itu, bank dapat dikatakan likuid apabila :1) bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, 2) bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aktiva lainnya (misal: surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, dan 3) bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang. Dalam rasio likuiditas, rasio yang dapat diukur antara lain:

- *Quick Ratio*

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan aktiva lancar yang lebih likuid yang dimilikinya

- *Banking Ratio* atau *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam memabayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi likuiditasnya

- *Loans to Assets Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitur dengan aktiva bank yang tersedia semakin tinggi rasionya semakin rendah tingkat likuiditasnya.

2. Rasio Solvabilitas (*Capital*)

Rasio permodalan sering disebut juga rasio solvabilitas atau *Capital Adequacy Ratio*. Analisis solvabilitas digunakan untuk: 1) ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, 2) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juag berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain, 3) alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh pemegang sahamnya, dan 4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang

tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

Pada rasio permodalan dapat diukur dengan antara lain:

- *Capital Adequacy Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat berharga.

### 3. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rasio yang dapat diukur pada profitabilitas, antara lain:

- *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan

- *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perhitungan biaya operasional dan biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank.

Semakin kecil angka BOPO semakin baik kondisi bank tersebut

- *Gross Profit Margin*

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Semakin tinggi rasionya semakin baik hasilnya



- *Net Profit Margin*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasionalnya.

#### 4. Rasio Risiko Usaha Bank

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai risiko, begitu pula didalam bisnis perbankan, banyak pula risiko yang dihadapinya. Risiko-risiko ini dapat pula diukur secara kuantitatif, antara lain:

- *Deposit Risk Ratio*

Rasio ini memperlihatkan risiko yang menunjukkan kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang menyimpan dananya diukur dengan jumlah permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

- *Interest Risk Rate Ratio*

Rasio ini memperlihatkan risiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank

#### 5. Rasio Efisiensi Usaha

Rasio ini untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya tepat guna dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan.

Rasio-rasio yang digunakan antara lain:

- *Leverage Multiplier Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. Semakin tinggi rasionya, maka semakin cepat bank mengelola aktivanya sehingga bank semakin efisien.

- *Assets Utilization Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh *net income*.

- *Operating Ratio*

Rasio ini untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, Agus, 2001). Perusahaan pada umumnya (termasuk bank) masalah profitabilitas merupakan masalah hal yang cukup penting selain masalah laba, karena laba yang besar bukan menjadi suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang

diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain yaitu menghitung profitabilitas.

Tingkat profitabilitas yang sehat merupakan salah satu tujuan setiap bank karena profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atas aset-aset yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut dan juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam menekan biaya operasionalnya.

Penghitungan profitabilitas dapat mengetahui sejauh mana kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan baik keuntungan dari kegiatan operasional maupun hasil dari kegiatan non operasional. Untuk melakukan analisis profitabilitas maka teknik yang digunakan adalah analisis rasio. Rasio profitabilitas atau *profitability ratio* mengukur efektivitas pada sebuah bank dalam menciptakan *net income* atau laba bersih (Graddy, Duane B., Austin H. Spencer dan William H. Brunsen, 1985).

Bank dalam melakukan analisa profitabilitas umumnya menggunakan beberapa indikator diantaranya adalah :

#### 1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang terkait setelah dikurangi biaya-biaya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating income} - \text{Operating expenses}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

## 2. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan pokoknya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

## 3. *Return on Assets*

*Return on assets* merupakan ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba yang tersedia. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

## 4. *Return on Equity*

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri (Dendawijaya, 2005). Rasio timbal balik atas ekuitas (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

## 5. *Assets Utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola asset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*.

$$\text{Asset Utilization} = \frac{\text{Operating income} - \text{Operating expenses}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

### 2.1.6 Kecukupan Modal (CAR)

Modal merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga timbulnya kerugian dari aktiva bank yang sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga (dana masyarakat). Menurut (Hasibuan, Malayu, 2002) secara umum mengemukakan bahwa modal sendiri adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri yang terdiri atas modal inti dan pelengkap.

Berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia No. 26/20Kep/Dir tanggal 29 Mei 1993 yang dimaksud dengan modal perhitungan tingkat kinerja bank terdiri atas:

1. Modal Inti, yang terdiri atas:
  - a) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
  - b) Agio saham, yaitu selisih setoran modal yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
  - c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
  - d) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih yang dikurangi pajak.

- e) Cadangan tujuan, yaitu laba yang telah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- f) Laba ditahan (*retained earning*), yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota.
- g) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota. Apabila Bank mempunyai rugi saldo rugi pada tahun-tahun sebelumnya, maka kerugian tersebut menjadi pengurang pada faktor inti.
- h) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun berjalan setelah dikurangi pajak dan diperkirakan dalam modal inti sebesar 50%. Apabila pada tahun berjalan bank mengalami kerugian maka kerugian tersebut menjadi faktor pengurang pada modal inti.

Total modal diatas harus dikurangi dengan:

- a. *Goodwill* yang ada dalam pembukuan bank
- b. Kekurangan jumlah penghapusan aktiva produktif dari jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia

2. Modal Pelengkap terdiri atas:

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang diterima dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.
- b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 1,25% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).
- c) Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen yang memiliki sifat seperti modal dan memiliki karakteristik sebagai berikut:
  - Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
  - Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan dari Bank Indonesia.
  - Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian melebihi saldo laba dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi.
  - Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut

d) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
- Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
- Menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.
- Tidak dijamin oleh bank yang berasngkutan dan telah disetor penuh minimal berjangka waktu lima tahun.
- Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
- Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada.

Pinjaman subordinasi yang dapat dijadikan komponen nodal pelengkap adalah maksimum 50% dari modal inti.

#### 2.1.6.1 Fungsi modal

Adapun fungsi modal adalah sebagai berikut:

- Sebagai ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membayar kegiatan-kegiatan usahanya sampai batas-batas tertentu, karena sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan asset yang tidak terpakai dan lain-lain.



- Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh pemegang sahamnya.
- Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan tingkat efisiensi yang tinggi seperti yang dikehendaki oleh pemilik modal pada bank tersebut.

Pentingnya fungsi modal bagi bank, maka manajemen bank perlu memperhatikan dengan serius masalah permodalan ini. Adapun yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih seksama tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rencana kerja bank yang akan datang, baik dalam rencana tahunan maupun untuk rencana lima tahunan jangka panjang (*corporate plan*). Hal ini dapat dipahami karena setiap penambahan aktiva harus diimbangi dengan penambahan permodalan sebesar 100 dibanding 8, karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditetapkan 8%.
- 2) Perhitungan ketentuan modal yang memenuhi syarat otoritas moneter, maupun yang memenuhi ketentuan bisnis bank yang bersangkutan. Banyak faktor yang secara kualitatif memiliki pengaruh secara langsung terhadap jumlah permodalan suatu bank. Semakin besar modal bank yang tersedia tentu akan semakin baik bagi bank yang bersangkutan, karena mempunyai potensi berkembang dengan lebih baik pula.

- 3) Kemampuan bank secara intern dalam menciptakan modal dari kegiatan usahanya, serta kemampuan kebijakan pembagian laba (dividen) yang ada pada masing-masing bank.
- 4) Sumber-sumber serta mekanisme penciptaan modal dari pasar modal yang ada pada masyarakat dimana bank tersebut beroperasi

Unsur kepercayaan terhadap bank ditandai dengan kondisi permodalannya merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan, tidak hanya bagi nasabah yang ingin menyimpan dananya tetapi juga oleh Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas bank untuk memastikan kontinuitas dan kelangsungan serta eksistensi operasionalisasi bank yang bersangkutan bila sewaktu-waktu mengalami kesulitan baik kerana kesalahan pihak manajemen dalam mengelola likuiditas atau karena tekanan kondisi eksternal seperti keadaan ekonomi dan moneter.

Peranan modal dalam pengelolaan bank menjadi faktor yang sangat penting sehingga perlu menetapkan suatu rasio kecukupan modal yang merupakan suatu rasio kecukupan modal yang merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva yang memiliki risiko yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

#### 2.1.6.2 Pengukuran Rasio Kecukupan Modal (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang digunakan adalah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/08 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Bank Indonesia menetapkan

CAR sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau secara matematis

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

#### Dasar Perhitungan Kebutuhan Modal

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pengertian aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontinjen dan komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Dalam menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), terhadap masing-masing pos aktiva diberikan bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin serta sifat agunan. Dapat ditambahkan bahwa untuk kredit-kredit yang penarikannya dilakukan secara bertahap, maka bobot risiko dihitung berdasarkan besarnya penarikan kredit pada tahap yang bersangkutan.

#### Bobot Risiko Aktiva Neraca

Rincian bobot risiko untuk semua aktiva neraca bank baik dalam rupiah maupun valuta asing adalah sebagai berikut:

- Bobot 0%
  - 1) Kas.
  - 2) Emas.
  - 3) Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh, atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh:

- Pemerintah Pusat Republik Indonesia.
  - Bank Indonesia.
  - Bank Sentral Negara lain.
  - Pemerintah Pusat Negara lain.
- 4) Tagihan yang dijamin dengan uang kas, uang kertas asing, emas, giro, deposito, dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai jaminannya. Jaminan jenis ini dalam laporan bulanan dilaporkan dengan sandi golongan penjamin dari bank yang bersangkutan.
- Bobot 20%
    - Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh:
      - a. Bank-bank di dalam negeri (termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri).
      - b. Pemerintah daerah di Indonesia.
      - c. Lembaga non-departemen di Indonesia.
      - d. Bank-bank pembangunan multilateral seperti, ADB, IDB, IBRD, AFDB, dan EIB.
      - e. Bank-bank utama (*prime bank*) di luar negeri.
  - Bobot 50%
    - 1) Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hipotik pertama dengan tujuan dihuni.

- 2) Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau atas surat berharga yang diterbitkan atau jaminan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan mili negara lain.
- Bobot 100%
    - 1) Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh:
      - a. Badan Usaha Milik Pemerintah Daerah (BUMD).
      - b. Koperasi.
      - c. Perusahaan Swasta.
      - d. Perorangan .
      - e. Lain-lain.
    - 2) Penyertaan yang tidak dikonsolidasikan, termasuk penyertaan pada bank lain.
    - 3) Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku).
    - 4) Rupa-rupa aktiva.
    - 5) Antar kantor aktiva neto yaitu antar aktiva dikurangi dengan antar kantor pasiva.

Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bagi setiap bank untuk memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan ada pengenaan sanksi oleh Bank Indonesia, sanksi bagi bank yang tidak memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 8% selain diperhitungkan dalam tingkat kesehatan bank juga akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank.

Ketentuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku secara internasional, yaitu standar *Bank for International Settlement* (BIS). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada standar *Bank for International Settlement* (BIS) sebesar 8% merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank lainnya, maka bank bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya.

Ketetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% bertujuan untuk:

1. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan.
2. Melindungi dana pihak ketiga (dana masyarakat) pada Bank yang bersangkutan.
3. Memenuhi ketentuan standar *Bank for International Settlement* (BIS).

Setelah mengetahui cara perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka dapat diambil kesimpulan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah:

1. Tingkat kualitas manajemen bank dan kualitas sistem serta prosedur operasionalnya.
2. Tingkat kualitas aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
3. Kualitas dan tingkat kolektibilitas.
4. Struktur posisi dan kualitas permodalan bank.
5. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.
6. Tingkat likuiditas yang dimilikinya.
7. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi Modal Minimum Bank (CAR) yaitu dengan:

1. Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan.
2. Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga risiko semakin berkurang.
3. Fasilitas *bank guarantee* yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan risiko yang sama besarnya dengan pinjaman yang ada sebaiknya dibatasi.
4. Komitmen *letter of credit* bagi bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien baiknya juga dibatasi.
5. Penyertaan yang memiliki risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah memiliki manfaat atau tidak.
6. Posisi aktiva tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan.
7. Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go public*, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

#### 2.1.7 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Fungsi intermediasi bank sebagai penghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat merupakan fungsi yang penting dalam masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana

pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi (Simorangkir, O.P. 2004). Dalam hal penilaian kesehatan bank yang sehat adalah bank dengan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tinggi, hal ini berarti bank cukup tinggi dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir. 2003). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat ditentukan melalui perhitungan yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui surat edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yaitu sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$$

Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, dan deposito tetapi tidak termasuk giro dan deposito antar bank. *Equity* yang dimaksud adalah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang terdiri atas modal disetor pemilik bank, agio saham, berbagai cadangan laba ditahan dan laba tahun berjalan.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki peranan yang penting bagi indikator yang dalam menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan oleh bank sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank. Faktor ekspansi kredit yang ditunjukkan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sangat penting oleh bank dalam



menjalankan fungsi intermediasinya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang didapat dari selisih penerimaan bunga kredit dengan beban bunga simpanan (*spread*). Dengan peningkatan dan pengelolaan penyaluran kredit yang baik akan mendorong suatu bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba (profitabilitas).

Indikator-indikator yang memengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

a. Total *Loans*

Yaitu jumlah seluruh pinjaman yang diberikan kepada masyarakat oleh pihak bank.

b. Total *Deposit*

Yaitu umlah seluruh dana masyarakat yang disimpan di bank.

c. *Equity*

Yaitu modal sendiri atau modal bank.

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Oleh	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas	R. Arif Ginanjar (2007)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini dilakukan terhadap bank-bank yang telah go public dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan sebanyak 15 bank yang dijadikan sampel pemilihan.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) mempunyai pengaruh sebesar 16,81% terhadap tingkat Profitabilitas bank dan sisanya sebesar 83,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam skripsi ini. Berdasarkan statistik uji t yang dilakukan dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank.
2	Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)	Anggi S. (2008)	Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan seberapa besar pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank yang dinyatakan dengan Return on Asset (ROA). Sampel penelitian adalah 5 bank go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data penelitian berasal dari laporan keuangan masing-masing bank pada periode tahun 2004-2006.	Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa, pada saat tingkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) sebesar 0%, maka profitabilitas bank adalah sebesar 0,481%. Kemudian setiap perubahan tingkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan profitabilitas bank sebesar 0,056%.

				Kemudian dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA)
3	Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)	Fitri Astuti (2008)	Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan seberapa besar pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas Bank yang dinyatakan dengan Return on Asset (ROA) dan kaitannya dengan kesehatan Bank (CAMELS). Sampel penelitian berupa Bank Nasional dan Bank Swasta Nasional	Dengan menggunakan uji statistik disimpulkan bahwa CAR dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA

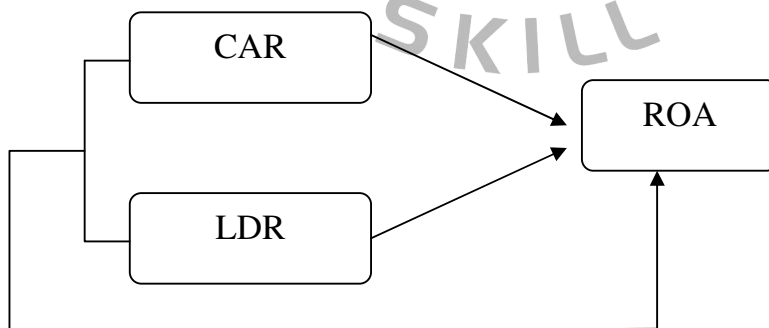
## 2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Agar masyarakat menyimpan dananya di bank, maka diperlukan dasar yang kuat yaitu kepercayaan. Kepercayaan tersebut dapat diciptakan dengan adanya suatu pelayanan yang baik, terjaminnya dana nasabah pada bank dan adanya pengelolaan kredit sebagai usaha Bank yang utama dengan prinsip kehati-

hatian (*prudential banking*). Oleh sebab itu, bank terus meningkatkan kinerjanya yang ditunjukkan dengan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Untuk mengembangkan usaha secara produktif dan efisien, bank memerlukan kekuatan dana yang cukup, CAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aktiva bank yang mengandung risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Pengelolaan dana yang diperlukan oleh bank tidak hanya berupa penyaluran kredit kepada masyarakat tetapi juga bisa digunakan untuk investasi atau penanaman dana kedalam aktiva produktif lainnya. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan dana pihak ketiga. Perbankan dalam meningkatkan profitabilitasnya (ROA) didukung oleh beberapa rasio diantaranya adalah CAR dan LDR.

Bagan Kerangka Pemikiran:



Hipotesis Penelitian:

- H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara CAR dan LDR dengan profitabilitas (ROA) bank secara simultan.
- H2 : Terdapat hubungan yang signifikan antara CAR dan LDR dengan profitabilitas bank secara parsial.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Bank BUMN. Argumentasi pemilihan objek tersebut adalah bahwa dengan status Bank BUMN diharapkan dapat menghasilkan profit yang besar dan juga menjadi bank berkinerja baik yang berpotensi sebagai Bank Jangkar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hipotesis. Penelitian jenis ini biasanya menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam situasi. Pengujian jenis hipotesis dilakukan untuk menelaah varians dalam variabel terikat atau untuk memperkirakan keluaran organisasi (Uma Sekaran, 2006).

Periode penelitian dilakukan pada tahun 2004-2008. Penelitian ini bersifat kajian historis, dimana peneliti mengambil data dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bank BUMN yang terkait.

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik elemen data yang akan menunjang atau mendukung jumlah atau banyaknya elemen data juga untuk mengetahui karakteristik dari elemen-elemen data tersebut.

### 3.2.1. Data yang Dihimpun

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Muhammad Teguh, 1999).

Data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah:

1. Laporan keuangan triwulanan pada periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Data tersebut didapatkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh situs BI yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
2. Studi Pustaka  
Penulis mengutip langsung teori-teori yang menjadi landasan dalam penulisan skripsi ini dan juga membaca buku-buku serta literatur yang terkait untuk memperoleh gambaran umum tentang definisi dan berbagai hal yang berkaitan dengan CAR, LDR, dan profitabilitas.

### 3.2.2. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengambilan sampel. Adapun yang akan diteliti adalah sampel dari Bank BUMN dengan jumlah populasi sebesar 5 Bank. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Cooper, 2006). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Cooper, 2006). Pertimbangan tertentu/kriteria dari pengambilan sampel yang dilakukan pada:

1. Bank BUMN yang dikategorikan sebagai Bank Nasional menurut struktur perbankan Indonesia (Sumber: Booklet Perbankan Indonesia, 2008)
2. Bank Nasional yang memiliki total asset Rp 200 Triliun dan modal sebesar Rp 10 – 50 Triliun
3. Bank Nasional yang mempublikasi laporan keuangan triwulanan secara lengkap periode 2004 – 2008.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, maka jumlah sampel dari Bank BUMN yang akan diteliti sebanyak 3 bank. Metode *purposive sampling* ini juga dilakukan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah *outlier* pada saat pengolahan data sehingga data yang akan diolah bersifat normal.

### 3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang berbentuk tulisan, seperti surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah mendokumentasikan laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan dari website Bank-bank nasional yang terkait.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti berupa buku, maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian.



Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dan pedoman dalam menganalisa masalah penelitian.

### 3.3. Metode Analisis Data

#### 3.3.1. Teknik Pengolahan Data

Pada penulisan ini pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya kepekaan variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier berganda adalah (Maholtra, 2005):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen, yaitu *Return on Assets* (ROA)

X : Variabel independen, yaitu  $X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio}$  (CAR);  $X_2 = \text{Loan to Deposit Ratio}$  (LDR)

$\beta_0$  : Nilai Y bila  $X = 0$  (konstanta)

$\beta_i$  : Perubahan Y untuk 1 unit perubahan dalam X

Sehingga untuk model regresi linier pada penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{LDR} + \varepsilon$$

### 3.3.2. Teknik Pengujian Hipotesis

#### 3.3.2.1 Uji Asumsi Klasik

Alat yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *software statistics*.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2006). Uji statistik yang digunakan untuk menguji distribusi data normal atau tidak antara lain dengan cara analisis grafik histogram dan uji *Kolmogrov-Smirnov test*. Hipotesis awal untuk uji normalitas adalah:

Ho : Data variabel tidak terdistribusi normal

Ha : Data variabel terdistribusi normal

Untuk mengetahui apakah Ho dan Ha ditolak atau diterima maka syarat yang diajukan adalah:

Ho diterima jika Asymp sig.(2-tailed) < 0,05

Ho ditolak jika Asymp sig.(2-tailed) > 0,05

##### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terdapatnya korelasi yang signifikan diantara variabel-variabel independen didalam model regresi. Adanya Multikolinearitas akan menyebabkan koefisien bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar, sehingga pengujian variabel independen secara individual menjadi tidak

signifikan. Indikator adanya multikolinearitas adalah VIF (*Variance Inflation Factor*). Semakin tinggi nilai VIF mengindikasikan semakin tingginya multikolinearitas pada variabel dependen. Standar nilai VIF adalah 10 (Imam Ghozali, 2006), cara pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika  $VIF > 10$  maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima
- Jika  $VIF < 10$  maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak

$H_0$  diterima maka tidak terdapat multikolinearitas dan  $H_a$  diterima maka terdapat multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi sering ditemukan pada data time series (Imam Ghozali, 2006). Pengujian autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terdapat autokorelasi positif.

- Bila nilai DW lebih besar daripada nol berarti ada autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terlatak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2006). Salah satu metode untuk menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

#### Uji Goodness of Fit Test

##### 1. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah:

- Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  ( tidak terdapat pengaruh CAR (*Capital Adequacy ratio*) terhadap ROA (*Return on Assets*) )

$H_a : \beta_1 \neq 0$  ( terdapat pengaruh antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return on Assets*) )

$H_0 : \beta_2 = 0$  ( tidak terdapat pengaruh antara LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return on Assets*) )

$H_a : \beta_2 \neq 0$  ( terdapat pengaruh antara LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return on Assets*) )

- Untuk menguji hipotesis tersebut ditentukan rejection rule sebagai berikut :
  - a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ stat sign} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini artinya variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
  - b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ stat sign} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai  $t$  hitung diperoleh dari hasil perhitungan SPSS dengan menggunakan *level of significance* 95 % atau  $\alpha=5\%$ .

## 2. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan Uji F sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  ( tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara CAR dan LDR terhadap ROA )

$H_a : \beta_1 \neq 0$  ( terdapat pengaruh secara bersama-sama antara CAR dan LDR terhadap ROA )

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai dari suatu koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $1 \geq R^2 \geq 0$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2006).

Jika  $R^2$  65% artinya variasi variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 0,65 sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pada umumnya data koefisien determinasi untuk data *crosssection* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data *time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Obyek Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum

Bank X merupakan bank yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang mempunyai tujuan sebagai “*universal bank*” yang menawarkan berbagai macam produk dan jasa keuangan bagi nasabahnya. Bank X didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari restrukturisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), bergabung menjadi Bank X. Sejak penggabungan 4 bank tersebut menjadi Bank X, Bank X telah memfokuskan perhatiannya pada peningkatan kinerja keuangan serta kualitas aktiva produktifnya.

Bank Y merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. Bank Y didirikan (BRI) di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Bank Y berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank Y. Hingga kini, Bank Y tetap konsisten memfokuskan

pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Untuk menunjang hal tersebut, Bank Y memiliki jaringan mencapai tingkat kecamatan dan menjangkau masyarakat di pelosok pedesaan, sehingga mampu menunjang perekonomian masyarakat.

Bank Z didirikan pada tahun 1946, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Penunjukan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, pemerintah Indonesia membatasi peranan Bank Z sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Z lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Pada tahun 1955, terdapat penambahan modal pada Bank Z, status Bank Z diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional. Kemampuan Bank Z untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Berdasarkan dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, Bank Z bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.



#### 4.1.2 Kinerja dan Perkembangan Bank BUMN

Kinerja Bank X mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari beberapa indikator utama. Total aktiva per Desember 2007 sebesar Rp 319,09 triliun Laba bersih pada tahun 2007 sebesar Rp 2,14 Triliun, meningkat 163 % jika dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar Rp 815 Milyar. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih yang mencapai Rp 6,7 Triliun atau tumbuh 38 % jika dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp 4,9 Triliun. Jumlah kredit yang disalurkan juga meningkat menjadi Rp 116,3 triliun atau tumbuh 7,9% dari tahun 2006 yang sebesar Rp 107,8 Triliun. Rasio NPL juga turun menjadi 3,9% yang sebelumnya sebesar 13,9%. Dana pihak ketiga meningkat 4,7% menjadi Rp 206,2 Triliun. *Net interest margin* Bank Mandiri per Desember 2008 membaik ke 5,45 persen dari 5,23 persen di tahun 2007, terutama disebabkan penurunan *cost of fund* menjadi 4,44 persen dari 4,82 persen di tahun sebelumnya. Rasio ROA dan ROE Bank Mandiri di tahun 2008 juga mengalami peningkatan. ROA meningkat menjadi 2,52 persen dari 2,28 persen di tahun 2007, sedangkan ROE meningkat menjadi 18,06 persen dari 15,75 persen di tahun sebelumnya.

Kinerja Bank Y mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari beberapa indikator utama. Bank Y mencatat kenaikan laba bersih sepanjang 2008 sebesar 36 persen. Sementara angka kredit bermasalah turun di bawah 5 persen. Bank Y tetap fokus pada upaya perbaikan kualitas aset yang ditunjukkan dengan turunnya NPL menjadi di bawah 5 persen, yaitu 4,9 persen (NPL Gross) dan 2 persen (NPL Net). Disamping itu, penguatan fundamental

keuangan melalui peningkatan *coverage ratio* (rasio pencadangan/NPL) hingga 101 persen. Posisi PPAP ditingkatkan sebesar 61,2 persen dari Rp 2,70 triliun pada tahun 2007, menjadi Rp 4,36 triliun pada tahun 2008. Sementara rasio kecukupan modal (CAR) terjaga pada level 13,5% (setelah memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar), lebih tinggi dari persyaratan minimum Bank Indonesia sebesar 8 persen. *Net interest margin* (NIM) yang naik menjadi 6,3. Sedangkan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) menunjukkan kenaikan dari 0,5 persen dan 5,6 persen pada akhir tahun 2007 menjadi 1,1 persen dan 9,0 persen.

Kinerja Bank Z mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari beberapa indikator utama. Laba bersih Bank Z sebelumnya di tahun 2006 sebesar Rp 4,257 triliun, tahun 2005 sebesar Rp 3,808 triliun, tahun 2004 sebesar Rp 3,633 triliun dan tahun 2003 sebesar Rp 2,58 triliun. Pendapatan bunga bersih yang dicapai BRI tahun 2008 sebesar Rp 19,647 triliun atau naik 17,7% dibanding tahun 2007 yang sebesar Rp 16,687 triliun. Rasio kecukupan modal (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit di akhir 2008 sebesar 13,67% turun dari 2007 yang sebesar 16,66%. Rasio kredit macet (NPL) gross sebesar 2,8% dan NPL net sebesar 0,85% yang keduanya turun dibanding tahun 2007 masing-masing sebesar 3,44% dan 0,88%. Sedangkan rasio dana terhadap kredit (LDR) sebesar 79,93% yang naik dari tahun 2007 sebesar 68,80%. Bank Z memiliki total aset hingga akhir tahun 2008 sebesar Rp 246,076 triliun yang naik 21% dibandingkan tahun 2007 sebesar Rp 203,734 triliun.

#### 4.1.3 Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Bank Indonesia dan website masing-masing bank. Data tersebut berupa laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi, catatan atas laporan keuangan, laporan atas rasio keuangan, dan laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum.

Penelitian ini menggunakan data bank yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank BUMN yang dikategorikan sebagai Bank Nasional menurut struktur perbankan Indonesia (Booklet Perbankan Indonesia, 2008)
2. Bank Nasional yang memiliki total asset Rp 200 Triliun dan modal sebesar Rp 10 – 50 Triliun
3. Bank Nasional yang mempublikasi laporan keuangan triwulanan secara lengkap periode 2004 – 2008.

Hasil pengolahan data di atas adalah terdapat 3 Bank BUMN. Pemilihan data ini dilakukan agar data tersebut dapat diolah menjadi variabel yang telah ditetapkan dan selain itu untuk memperkecil terjadinya penyimpangan data (*outlier*).

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Perhitungan Rasio Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas.

Rasio tingkat kecukupan modal atau CAR masing-masing Bank BUMN diperoleh penulis dari laporan keuangan yang terdapat dalam perhitungan rasio keuangan masing-masing bank tahun 2004-2008. Perhitungan CAR dilakukan

sendiri oleh masing-masing bank tanpa ada pengolahan lebih lanjut dari penulis, hal ini dilakukan mengingat adanya keterbatasan data yang disajikan dan juga mempermudah proses penelitian. Penghitungan nilai CAR mengikuti ketentuan dari Bank Indonesia yaitu hasil perbandingan antara modal Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Rasio Likuiditas (LDR) masing-masing bank diperoleh penulis dari laporan keuangan yang terdapat pada laporan keuangan masing-masing bank yang telah dipublikasikan periode tahun 2004 – 2008. Perhitungan LDR dilakukan oleh masing-masing bank tanpa ada pengolahan lebih lanjut dari penulis, hal ini dilakukan mengingat adanya keterbatasan data yang disajikan.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas Bank yang digunakan oleh penulis adalah *Return on Assets* (ROA). Indikator ini berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Perhitungan rasio ini diolah langsung oleh penulis dengan menggunakan data laporan keuangan masing-masing Bank tahun 2004 – 2008. Data ini juga diperoleh dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan oleh masing-masing bank tanpa pengolahan lebih lanjut. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA diperoleh dengan cara membagi laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva.

#### 4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pada bagian akan dijelaskan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA. Tahap analisa awal data yaitu uji asumsi klasik kemudian diikuti dengan uji F dan uji t. Uji asumsi klasik ini disesuaikan dengan data yang digunakan, yaitu

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2007). Cara yang dilakukan untuk mengetahuinya adalah dengan menggunakan analisis *non* parametrik untuk melakukan *kolmogorov-smirnov test*. Uji satu sampel *kolmogorov-smirnov test* merupakan uji kesesuaian nonparametrik yang membandingkan fungsi distribusi kumulatif bagi sebuah variabel dengan distribusi yang ditentukan spesifikasinya (Naresh K. Maholtra, 2006). Pertimbangan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* karena belum diketahui apakah data bersifat parametrik atau nonparametrik sehingga diasumsikan data bersifat nonparametrik. Bila hasil probabilitas lebih besar dibanding 5% (*probability* >  $\alpha = 0.05$ ). Untuk memutuskan bahwa data terdistribusi secara normal maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data variabel tidak terdistribusi normal

Ha : Data variabel terdistribusi normal

Untuk mengetahui apakah  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak atau diterima maka syarat yang diajukan adalah:

$H_0$  diterima jika Asymp sig.(2-tailed) < 0,05

$H_0$  ditolak jika Asymp sig.(2-tailed) > 0,05

Berikut dijelaskan pada tabel dibawah ini

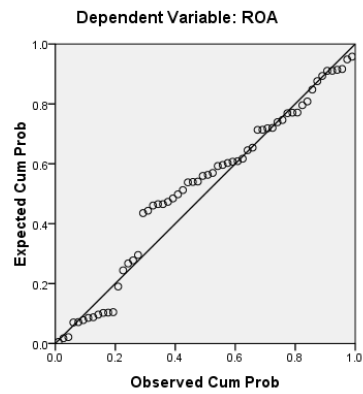
**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

		ROA	CAR	LDR
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.8708	19.9925	61.9578
	Std. Deviation	1.61735	3.98795	1.12708E1
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.113	.174
	Positive	.122	.113	.174
	Negative	-.119	-.087	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.948	.878	1.344
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330	.424	.054
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Data yang diolah, 2009

Berdasarkan hasil diatas maka dapat terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Asymp sig. (2-tailed) sebesar 0,33; 0,424; 0,054 yang terlihat dari tabel 4.1. Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 yang menunjukkan Asymp.sig. (2-tailed) > 0,05; dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  tidak dapat ditolak atau data terdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dengan melihat grafik normal plot dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dilakukan dengan perhitungan nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketentuan dalam pengujian Multikolinieritas yaitu:

- Jika  $VIF > 10$  maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima
- Jika  $VIF < 10$  maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolineiritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.377	1.619		-3.939	.000		
	CAR	.123	.045	.304	2.747	.008	.780	1.283
	LDR	.110	.016	.763	6.904	.000	.780	1.283
a. Dependent Variable: ROA								

Sumber : Data yang diolah, 2009

Dari tabel 4.2, nilai VIF untuk CAR dan LDR adalah 1,283 dan 1,283. Semua nilai VIF dari variabel independen kurang dari 10. Sehingga  $H_0$  diterima berarti bahwa model tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu (*timeseries*) karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya (Wing Wahyu Winarno, 2007). Data penelitian ini adalah berbentuk *cross section* sehingga uji autokorelasi tidak perlu dilakukan.



#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedisitas (Imam Ghozali, 2006). Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili banyak ukuran (kecil, sedang, dan besar). (Imam Ghozali, 2006).

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Ha : Terdapat masalah heteroskedastisitas

Kriteria pengujian yang diajukan adalah :

Ho diterima bila signifikansi statistik  $< 0,05$

Ha diterima bila signifikansi statistik  $> 0,05$

**Tabel 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.226	.976		-.231	.818		
	CAR	.049	.027	.265	1.825	.073	.780	1.283
	LDR	.003	.010	.040	.277	.783	.780	1.283
Dependent variable : AbsUt								

Sumber: Data yang diolah, 2009

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas yang ditunjukkan dari tingkat signifikansi dari variabel-variabel independen yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis  $H_0$  diterima.

#### 4.2.3 Pembahasan Model Profitabilitas Regresi Linier

Untuk mengetahui pengaruh tingkat kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas bank maka dibentuk model profitabilitas regresi linier. Adapun terdapat dua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi linier yaitu tingkat kecukupan modal dan likuiditas. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda maka diperoleh persamaan:

$$ROA = -6,377 + 0,123 CAR + 0,11LDR$$

Berdasarkan model regresi linier diatas dapat terlihat bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel likuiditas dengan profitabilitas yaitu 0,11. Hal ini berarti pada saat likuiditas mengalami kenaikan satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,11 satuan. Hubungan yang positif juga terlihat pada variabel tingkat kecukupan modal terhadap variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,123. hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada tingkat kecukupan modal akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas sebesar 0,123 satuan.

#### 4.2.3.1 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara Simultan

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat maka digunakan Uji F dengan  $\alpha = 5\%$ . Dasar pengambilan keputusan dengan mengajukan hipotesis yaitu :

Ho : diterima apabila sig > 0,05

Ha : tidak dapat ditolak apabila sig < 0,05

**Tabel 4.4**  
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.536	2	35.268	23.990	.000 <sup>a</sup>
	Residual	83.798	57	1.470		
	Total	154.334	59			
a. Predictors: (Constant), LDR, CAR						
b. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data yang diolah, 2009

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai F *stat sign* yaitu 0,000 kurang dari nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti bahwa Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (tingkat kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) ) berpengaruh secara simultan dengan variabel dependen (profitabilitas (ROA) ).

#### 4.2.3.2 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara Parsial

Untuk menginterpretasikan koefisien variable bebas dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients* (Imam Ghozali, 2006).

**Tabel 4.5**  
**Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.377	1.619		-3.939	.000
	CAR	.123	.045	.304	2.747	.008
	LDR	.110	.016	.763	6.904	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang diolah, 2009

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka digunakan uji t.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa kedua variabel independen yaitu CAR dan LDR memiliki *level of significance* lebih kecil dari 0,05.

Kriteria penolakan untuk Uji t:

Menggunakan Test Statistic : Reject Ho jika  $t < -t_{\alpha/2}$  atau jika  $t > t_{\alpha/2}$

Menggunakan p-value : Reject Ho jika  $p\text{-value} < \alpha$

Pengujian Hipotesis:

- Pengujian hipotesis pada CAR

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uji t di atas dengan  $\alpha = 0,05$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 kurang dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan yang bersifat positif terhadap profitabilitas.

- Pengujian hipotesis pada LDR

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uji t di atas dengan  $\alpha = 0,05$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan yang bersifat positif terhadap profitabilitas.

#### 4.2.3.3 Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2006).

**Tabel 4.6**

**Uji Koefisien Determinansi ( $R^2$ ) dan Adjusted R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.438	1.21249

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang diolah, 2009

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari model regresi linear profitabilitas adalah sebesar 45,7%. Sedangkan, koefisien determinasi sebesar 55,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar model. Faktor-faktor lain di luar model dapat berupa rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi profitabilitas seperti rasio BOPO, NPL, dan rasio keuangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen tidak terlalu tinggi.

### 4.3 Analisis Pembahasan Penelitian

Pengolahan data yang telah dilakukan pada pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat diketahui bahwa CAR dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini terlihat pada Uji t dan Uji F yang menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Adanya pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA tidak terlepas dari berbagai faktor. Pada tahun 2004, perbankan nasional belum mengalami pertumbuhan yang berarti, terutama terlihat dari sisi aset dan dana pihak ketiga (DPK) per Agustus 2004 yang melambat. Pada triwulan ketiga 2004, profitabilitas perbankan umumnya naik akibat perolehan *net interest margin* (NIM) yang cukup tinggi (Kompas, 2004). Perbankan nasional yang mengalami kemajuan yang substansial dibandingkan sebelum krisis. Stabilitas sistem keuangan dapat terjaga dan terpelihara sebagai landasan untuk proses pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator utama perbankan seperti total aset, dana pihak ketiga, serta kredit yang cenderung meningkat. Hal tersebut juga mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang mengalami perkembangan positif sehingga permodalan bank (CAR) secara umum tetap pada kondisi yang memadai dengan rasio minimum 8 persen.

Berbagai faktor tersebut yang mendorong profitabilitas perbankan meningkat diantaranya dengan peningkatan *Loan to Deposit Ratio* dan tingkat kecukupan modal yang melebihi dari batas ketentuan yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia. Dengan mempertahankan tingkat likuiditas yang baik diharapkan Bank BUMN dapat memilih strategi yang tepat dalam melakukan

pengelolaan dananya sehingga Bank memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh kegiatan penarikan dana yang dilakukan nasabah.

Pengaruh CAR terhadap profitabilitas secara signifikan, membuat bank selalu menjaga CAR diatas 8% yang merupakan ketentuan BI, adanya CAR yang tinggi akan membuat bank leluasa untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat karena CAR merupakan bantalan apabila terjadi risiko kredit, hal ini akan mempengaruhi tingginya profitabilitas suatu bank. CAR memiliki dua komponen yang harus diperhatikan yaitu modal dan ATMR, permodalan merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha perbankan, semakin besar modal yang dimiliki Bank, maka Bank tersebut juga akan semakin sehat karena modal tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban Bank yang telah jatuh tempo dan juga berfungsi untuk menyerap risiko, namun bank dengan modal yang tinggi harus tetap memperhatikan ATMR yang dimilikinya.

Adanya pengaruh signifikan pada LDR terhadap ROA, membuat bank tetap meningkatkan LDR yang dimilikinya sampai dengan batas 110% (Rinaldy, Eddy, 2008). LDR yang tinggi akan mempengaruhi tingginya profitabilitas suatu bank, namun bank juga tetap memperhatikan kualitas kredit yang diberikan agar bank tidak mengalami kredit macet atau tetap memperhatikan tingkat NPLnya (NPL dibawah 5 %).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian - uraian yang telah dijelaskan pada analisis dan pengolahan data pada Bank BUMN mengenai pengaruh CAR dan LDR terhadap profitabilitas (ROA) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh tingkat kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank yang ditunjukkan oleh ROA dengan menggunakan uji statistik menunjukkan hasil yaitu CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini terlihat dari CAR Bank BUMN yang selalu diatas ketentuan BI yaitu diatas 8%, karena permodalan merupakan hal penting bagi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Apabila kegiatan perbankan dikelola dengan baik maka bank akan meningkatkan modalnya dengan memperhatikan tingkat kecukupan modalnya atau CAR. Adanya CAR yang tinggi, bank akan leluasa untuk memberikan kredit kepada masyarakat, dimana pendapatan bunga kredit akan menyebabkan laba atau profit bank meningkat.
2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank yang ditunjukkan oleh ROA dengan menggunakan uji statistik menunjukkan hasil yaitu LDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja perbankan yang membaik dengan pelaksanaan fungsi intermediasi yang meningkat dan stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga, sehingga menyebabkan pertumbuhan kredit

meningkat sebesar 24,3 % yang menaikkan LDR perbankan mencapai 69,9% pada tahun 2007, walaupun kredit meningkat tetapi perbankan nasional dapat mengelola risiko dengan baik yang ditunjukkan dengan menurunnya NPL (*non performing loan*) (Kompas.com). Meningkatnya LDR akan membuat profitabilitas bank meningkat.

3. Pengaruh tingkat kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas bank yang ditunjukkan oleh ROA dengan menggunakan uji statistik menunjukkan hasil yaitu CAR dan LDR bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat CAR yang tetap diatas 8% yang akan mendorong bank untuk meningkatkan profitabilitasnya dan juga LDR yang tetap memperhatikan tingkat NPLnya agar bank tersebut tidak menghadapi kredit macet sehingga profitabilitas bank akan meningkat.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan mengenai penelitian ini yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan dan operasional Bank dan menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya. Adapun sarannya yaitu:

### ❖ Bagi Perbankan

1. Bagi Bank BUMN sebaiknya tetap mempertahankan tingkat kecukupan modal atau CAR diatas 8%, diantaranya dengan cara mengurangi setoran dividen dari bank BUMN tersebut. Karena,

jika makin banyak dividen yang disetorkan oleh bank BUMN tersebut maka CARnya akan semakin turun.

2. Bagi Bank BUMN sebaiknya tetap mempertahankan tingkat LDR sesuai dengan batas 110% (Rinaldy, Eddy. 2008), dengan cara meningkatkan penyaluran kreditnya kepada masyarakat tetapi tetap memperhatikan tingkat NPL masing-masing Bank tersebut.

❖ Bagi peneliti selanjutnya

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah jumlah variabel dengan cara memasukkan rasio-rasio lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, seperti NPL dan BOPO.
2. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah sampel penelitian, tidak terbatas hanya pada Bank BUMN saja tetapi juga dengan menambah Bank asing, Bank Campuran dan Bank swasta nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi S. Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas. 2008. Universitas Widyatama
- Cooper, Donald R. and Schindler, Pamela S., *Business Reaserach Methods*, Ninth Edition, McGraw-Hill, New York, 2006, Metode Riset Bisnis, Terjemahan : Budijanto, Volume 1 dan 2, PT. Media Global Edukasi, 2006.
- Fitria Astuti. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA). 2008. Universitas Widyatama
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. 2007. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Graddy, Duane B., Austin H. Spencer dan William H. Brunsen. *Commercial Banking and The Financial Services Industry*, Reston Pub. Co. 1985
- Hasibuan, H Malayu S. P. *Manajemen Perbankan: Dasar dan Kunci Keberhasilan Perekonomian*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta, 2002.
- Iljas, Achjar. 2002. *Pemikiran dan Pengabdian Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia*. Jakarta
- Keown. *Financial Management*, Ninth Edition, Prentise Hall, 2005.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Malhotra, Naresh K. *Marketing Research*, 2007, Pearson Education, Inc. New Jersey. Prentice Hall, Inc.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 - Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Republik Indonesia, (1998), Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta.
- R. Arif Ginanjar. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas. 2007. Universitas Widyatama
- Santoso, Rudy Tri. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, 1995, Yogyakarta : Andi
- Sekaran, Uma. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Jilid 1 dan 2*, 2006, Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, 2004, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. 1999. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winarno Wahyu, Wing. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. 2007. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Y. Sri susilo, Sigit triandaru, A. Totok Budi Santoso. 2000. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat

[www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Konvensional/](http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Konvensional/)

[www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/](http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/)

[dspace.widyatama.ac.id/handle/10364/404](http://dspace.widyatama.ac.id/handle/10364/404)

[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

[www.tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com)

[www.scribd.com/teori/perbankan](http://www.scribd.com/teori/perbankan)

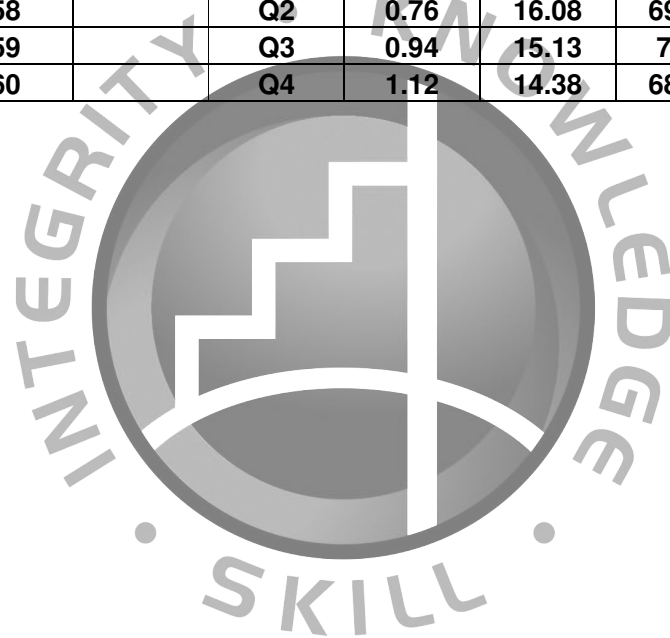


## LAMPIRAN

### Lampiran 1

	Bank	Periode	ROA	CAR	LDR
1	X	2004-Q1	4.13	29.81	43.32
2		Q2	3.76	27.52	46.32
3		Q3	3.59	26.56	49.77
4		Q4	3.19	25.28	51.84
5		2005-Q1	1.31	26.64	55.92
6		Q2	0.76	23.74	54.69
7		Q3	1.05	23.66	55.2
8		Q4	0.47	23.65	49.97
9		2006-Q1	1.24	25.22	50.9
10		Q2	0.93	25.13	52.36
11		Q3	0.96	25.45	53.54
12		Q4	1.12	25.3	55.02
13		2007-Q1	2.31	27.14	55.33
14		Q2	2.42	25.13	53.64
15		Q3	2.38	22.96	55.1
16		Q4	2.4	21.11	52.02
17		2008-Q1	2.78	22.42	56.64
18		Q2	2.62	17.72	59.53
19		Q3	2.64	17.08	62.07
20		Q4	2.69	15.72	56.89
21	Z	2004-Q1	5.78	23.99	65.99
22		Q2	5.32	20.36	69.02
23		Q3	5.81	19.65	74.31
24		Q4	5.77	17.89	75.69
25		2005-Q1	6.08	20.86	76.5
26		Q2	4.84	17	77.06
27		Q3	4.62	16.11	80.64
28		Q4	5.04	16.25	77.83
29		2006-Q1	5.59	23.97	78.19
30		Q2	4.28	20.32	76.26
31		Q3	4.56	19.77	77.29
32		Q4	4.36	19.97	72.53
33		2007-Q1	4.49	22.2	74.7
34		Q2	4.29	19.01	72.73
35		Q3	4.27	18.19	73.88
36		Q4	4.61	16.66	68.8
37		2008-Q1	4.17	17.36	74.19
38		Q2	4.06	14.54	77.01
39		Q3	4.14	13.9	86.35
40		Q4	4.18	13.67	79.93
41	Y	2004-Q1	2.41	19.13	49.08
42		Q2	2.44	19.88	50.81

43		Q3	2.43	18.48	50.49
44		Q4	2.45	17.13	55.1
45		2005-Q1	2.74	19.41	58.41
46		Q2	1.95	16.67	58.25
47		Q3	1.71	16.05	56.54
48		Q4	1.61	16.67	54.24
49		2006-Q1	0.9	20.3	50.49
50		Q2	1.64	20.02	51.78
51		Q3	1.81	17.57	48.55
52		Q4	1.85	15.95	48.98
53		2007-Q1	1.63	16.05	48.66
54		Q2	1.76	15.87	55.32
55		Q3	1.74	19.89	59.42
56		Q4	0.85	17.65	60.56
57		2008-Q1	0.5	18.33	70.46
58		Q2	0.76	16.08	69.55
59		Q3	0.94	15.13	73.2
60		Q4	1.12	14.38	68.61





## Lampiran 2

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 2.1  
Uji Normalitas

		ROA	CAR	LDR
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.8708	19.9925	61.9578
	Std. Deviation	1.61735	3.98795	1.12708E1
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.113	.174
	Positive	.122	.113	.174
	Negative	-.119	-.087	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.948	.878	1.344
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330	.424	.054

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2.2  
Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.377	1.619		-3.939	.000		
	CAR	.123	.045	.304	2.747	.008	.780	1.283
	LDR	.110	.016	.763	6.904	.000	.780	1.283

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 2.3  
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.226	.976		-.231	.818		
	CAR	.049	.027	.265	1.825	.073	.780	1.283
	LDR	.003	.010	.040	.277	.783	.780	1.283

a. Dependent Variable: AbsUt

### Lampiran 3 Hasil Statistik

Tabel 3.1  
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.377	1.619		-3.939	.000
	CAR	.123	.045	.304	2.747	.008
	LDR	.110	.016	.763	6.904	.000

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 3.1  
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.536	2	35.268	23.990	.000 <sup>a</sup>
	Residual	83.798	57	1.470		
	Total	154.334	59			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 3.3  
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.438	1.21249

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA



## Curriculum Vitae

### Personal details

Full name : Adhella Vidya Tanjung  
Sex : Female  
Place, Date of birth : Bandung, 28 juni 1987  
Height, Weight : 171 cm, 61 kg  
Religion : Moslem  
Address : Jl. Setia I No. 57 RT 005/RW 04, Jatiwaringin  
Pondok Gede Bekasi, 17411  
Mobile : 08158783853  
Phone : (021) 8463577  
E-mail : adhellavidyatanjung@yahoo.com  
GPA : 3,29

### Formal Education

2005-present : STIE Indonesia Banking School, Jakarta  
2005-2002 : SMA Negeri 91, Jakarta  
2002-1999 : SLTP PUTRA I, Jakarta  
1999-1993 : SD Islam Asyafi'iyah 02, Bekasi

### **Non Formal Education**

2008-2009	:	Wen Hua Mandarin Course
2005-2007	:	The British Institute (TBI)
2005-2002	:	Lembaga Indonesia Amerika (LIA)
1996-1998	:	Oxford Course English Indonesia

### **Trainings**

- Trade Financing on January 2009.
- Basic Treasury in 2008.
- Credit Analysis on August 2007.
- Customer Service Excellence on January 2007.
- Visited to Foreign Exchange division at Bank Indonesia in 2007.
- Visited to Dealing Room at Bank BRI Jakarta in 2007.
- Islamic Economic Study Club (IESC) in 2006.
- Visited to Clearing division at Bank Indonesia in 2006.
- Service Excellence Training in 2006.

### **Experiences**

- Internship at Bank Mandiri Area Jakarta Fatmawati on July 2008.
- Design division for “IBS Fashion Day”, Indonesia Banking School in 2007.
- Internship at BRI Unit Pemasang, Jawa Tengah in 2006.